

BAB I

PENDAHULUAN

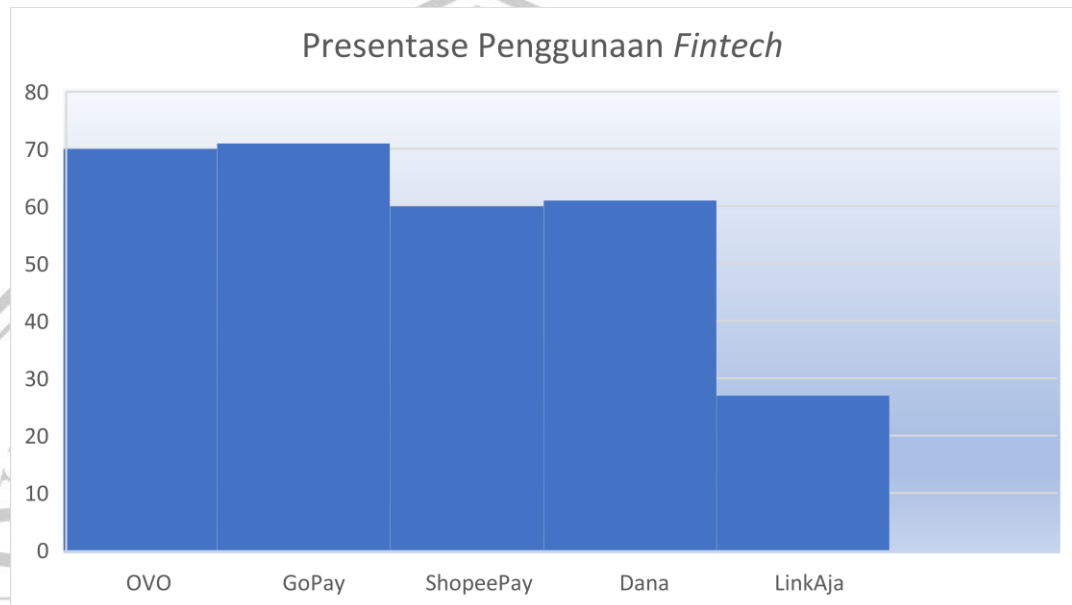
A. Latar Belakang

Teknologi digital saat ini sudah mengalami perubahan yang sangat jauh, hal ini mengakibatkan keberadaannya tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Era revolusi industri 4.0 mengakibatkan manusia dituntut untuk mampu menggunakan teknologi digital dan informasi secara penuh. Perubahan teknologi mengakibatkan perubahan pada sektor keuangan dengan ditandai oleh munculnya teknologi digital. Perubahan tersebut yaitu sebuah inovasi baru yang menggabungkan antara teknologi informasi berbasis digital dengan jasa keuangan.

Pembayaran saat ini dapat dilakukan dengan mudah yaitu hanya dengan menggunakan *fintech* yang mengakibatkan perubahan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Menurut Becker (2017), Teknologi keuangan merupakan alat pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi keuangan pribadi seseorang yang berpotensi terhadap perilaku penggunaannya. Individu dikatakan berhasil mengelola keuangan jika memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Individu harus mempunyai bekal pemahaman terkait perilaku pengelolaan keuangan, pemahaman tentang kemampuan perencanaan keuangan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, serta penyimpanan terkait keuangan.

Financial Technology meningkat seiring dengan berbagai fitur yang ditawarkan aplikasi yang dapat memudahkan penggunaannya sehingga tidak

perlu mengeluarkan banyak tenaga dalam pemenuhan kebutuhan Gin (2020). *Fintech* sangat berperan dalam pembiayaan usaha, meningkatkan inklusi keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan Siregar, R. A, Sari, R. L, & Ruslan, D, (2023).



Sumber: Dhanesworo (2022)

Gambar Histogram 1.1 Presentase Survei penggunaan *fintech*

Diagram Histogram diatas yaitu sebuah survey penggunaan *fintech* atau Dompet Digital Masyarakat Indonesia tahun 2022 atau dompet. OVO adalah aplikasi dompet digital yang sering digunakan oleh masyarakat, dengan 70% responden. GoPay juga sering digunakan Masyarakat, dengan 71% responden. Selain itu, ShopeePay berada di peringkat ketiga dengan tingkat penggunaan 60% responden. Dana berada di peringkat keempat dengan 61% responden. Penggunaan dompet digital lainnya di bawah 50%. Salah satu di antaranya adalah LinkAja yang digunakan oleh 27% responden. Dhanesworo (2022).

Generasi Z merupakan generasi yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan Rakhmah (2021). Generasi Z lahir antara tahun 1997 dan 2012 Rakhmah (2021). Sensus penduduk dari data BPS pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z, yaitu 60 juta atau 22% dari populasi penduduk Indonesia. Keberadaan generasi Z berperan penting dalam memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan kedepannya.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia merupakan sasaran yang baik bagi perusahaan *fintech*. Populasi masyarakat di Jawa Timur yang banyak ini membuat pelaku *fintech* mengincar pangsa pasarnya, karena perkembangan teknologi keuangan di provinsi Jawa Timur baik. Teknologi keuangan merupakan sarana keuangan yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya seperti masyarakat kecil dan menengah digunakan untuk memudahkan pembayaran atau bertransaksi.

Jawa Timur menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk generasi Z terbanyak setelah Jawa Barat Widi (2023). Dari 40,67 juta penduduk Jawa Timur, proporsi generasi Z sebanyak 24,80% dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 24,32% dari total populasi Jawa Timur BPS Jawa Timur, (2021). Generasi Z bisa di sebut dengan generasi net atau generasi internet, dimana generasi Z lahir ditengah kemajuan teknologi. Salah satu dari perkembangan teknologi adalah teknologi finansial atau *fintech*. Dengan adanya perkembangan teknologi yang kian canggih, pembayaran pun dapat semakin mudah dilakukan. Hal tersebut mempermudah untuk Gen Z

melakukan pembayaran melalui salah satu layanan keuangan yang berbasis digital yaitu *mobile banking*.

Berdasarkan data dari Sensus Penduduk 2022, data jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo 2022 sebanyak 2.091.930 jiwa. Berdasarkan generasi, terdapat dominasi dari generasi millenial (yang terlahir pada tahun 1981-1996) di Kabupaten Sidoarjo, yakni sebesar 671.868 atau 32,12%. Kemudian Generasi Z (lahir tahun 1997-2012) sebesar 491.602 atau 31,2%. (BPS Sidoarjo). Keberadaan generasi Z berperan penting dalam memberikan pengaruh pada perkembangan kabupaten sidoarjo saat ini dan kedepannya, khususnya pada penggunaan *Financial Technology* sebagai sarana pembayaran

Desa Ngaban merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanggulangin, berpenduduk kurang lebih 1581 KK yang terbagi menjadi 6 rukun warga (RW) dan 18 rukun tetangga (RT). Jumlah penduduknya kurang lebih 5.564 jiwa, dari total penduduk Desa Ngaban terdapat Generasi Z yaitu berjumlah 960 jiwa. Generasi Z dikategorikan dari usia 17 – 26 tahun atau kelahiran tahun 1998 – 2007. Masyarakat yang berdomisili tinggal di Desa Ngaban hampir semua adalah asli masyarakat sendiri, hanya sebagian yang menjadi pendatang. Masyarakat pendatang itu pun adalah warga asli Ngaban yang menikah dengan desa atau kota lain begitu pula sebaliknya.

Desa Ngaban terletak di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi di Desa Ngaban ini terdapat banyak Generasi Z yaitu dari usia 17-26 tahun, memilih meneliti di Desa Ngaban ini karena terdapat generasi Z yang masih minim mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Dimana usia tersebut

generasi Z bisa mengekspresikan keinginan untuk hal-hal yang bersifat kebaruan. Satu hal yang terlihat dari generasi Z yaitu generasi Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai hal seperti *fintech*.

Budaya konsumtif membuat Gen Z kesulitan dalam menabung dan mengelola keuangan. Gen Z menganggap menabung itu sesuatu yang tidak menjadi prioritas. Gen Z memilih menghabiskan uang mereka saat itu juga. Masih banyak individu yang minim mempelajari terkait dengan kemampuan dasar keuangan salah satunya seperti penganggaran, perencanaan kebutuhan jangka panjang atau perencanaan dalam tabungan Sandi et al., (2020). Perilaku konsumtif generasi Z terhadap penggunaan *Financial Technology* akan mengurangi kesempatan untuk menabung, karena individu akan lebih memilih menggunakan dan membelanjakan uangnya di *e-commerce* daripada disisihkan H. Azzahra, (2020).

Financial Attitude yaitu cara seseorang dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik terkait kepribadian dalam melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. *Financial Attitude* yaitu kecenderungan pribadi atas masalah keuangan yang mana hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan di masa depan serta kemampuan dalam memelihara rekening tabungan yang penting Rai et al. (2019). *Financial attitude* merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku setiap individu yang ada terkait keuangan.

Penelitian ini mengkaji Sikap Keuangan Generasi Z Desa Ngaban *financial attitude* generasi Z Desa Ngaban, khususnya pada generasi Z Desa Ngaban.

generasi Z tersebut dirasa sudah memahami bagaimana menyikapi dalam mengelola keuangan dengan baik. Pada kenyataannya, menerapkan sikap keuangan pada seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sikap keuangan masih belum tergolong baik. generasi Z di Desa Ngaban memiliki sikap keuangan yang masih kurang sehingga terjadi pemborosan karena sikap keuangan yang tidak dikendalikan.

Fenomena yang terjadi pada generasi Z Desa Ngaban ditemukan melalui observasi awal menggunakan Google Formulir dengan jumlah responden sebanyak 20 Generasi Z di Desa Ngaban yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024. Hasil observasi untuk penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak Generasi Z selama ini masih belum bisa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Generasi Z di Desa Ngaban bisa dikatakan masih belum mampu dalam mengendalikan diri dalam pengelolaan keuangan.

Financial Literacy yaitu adanya ilmu dalam melakukan kelola keuangan. Dengan semakin besarnya literasi akan keuangan yang dipunyai oleh individu maka diharapkan dapat menghasilkan suatu perilaku mengenai keuangan dengan bijak serta mengelola keuangan dengan efektif serta efisien Zahriyan, (2016). Literasi keuangan memberikan Gen Z kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial yang akurat, memberikan pengetahuan untuk menilai produk keuangan. Peningkatan literasi keuangan memperkuat kemampuan Gen Z dalam membuat keputusan ekonomi yang cerdas. Menurut penelitian dari *Global Financial Literacy Excellence Center*, individu dengan

literasi keuangan yang tinggi cenderung membandingkan harga, membuat anggaran secara efisien, dan berkomitmen untuk menghemat dalam pembelian.

Penelitian ini mengkaji Literasi Keuangan Generasi Z (*financial literacy*) Generasi Z Desa Ngaban, khususnya pada generasi Z Desa Ngaban. Generasi Z tersebut dirasa sudah mempelajari tentang literasi keuangan lebih banyak dibanding Generasi Z desa lainnya. Pada kenyataannya, menerapkan Literasi Keuangan seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa literasi keuangan masih belum tergolong baik. Generasi Z di Desa Ngaban memiliki literasi tentang keuangan yang rendah sehingga terjadi pemborosan karena pengeluaran yang tidak dikendalikan.

Fenomena yang terjadi pada Generasi Z Desa Ngaban ditemukan melalui observasi awal menggunakan Google Formulir dengan jumlah responden sebanyak 20 Generasi Z di Desa Ngaban yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024. Hasil observasi untuk penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak Generasi Z selama ini masih belum bisa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Generasi Z di Desa Ngaban bisa dikatakan masih belum mampu dalam mengendalikan diri dalam pengelolaan keuangan.

Financial Management Behavior yaitu ilmu keuangan yang mempelajari mengenai pola pengambilan keputusan yang dilakukan secara teratur dan rasional atas pengelolaan keuangan serta membahas mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan yang dimilikinya terkait pencarian maupun penyimpanan dana sehari-hari Sampoerno & Haryono, (2021). Teori dari Hilgert yaitu mengenai individu dengan pengetahuan pengelolaan

financial yang baik maka dia akan berperilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Perilaku Generasi Z dalam membelanjakan atau menggunakan uang tergantung pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan keuangan sejak dini dapat menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang buruk.

Generasi Z yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan memiliki kemungkinan melakukan kesalahan pengelolaan keuangan yang semakin besar. Generasi Z yang tidak memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari, akan mengalami masalah keuangan yang kompleks. Untuk itu perlu adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik, agar Generasi Z dapat membuat penentuan keuangan mengenai pengeluaran keuangan yang akan dilakukan.

Fintech Technology, Financial Attitude, dan Financial Literacy merupakan variabel yang akan diukur untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *Financial Management Behavior*. Mengatur keuangan secara efektif dan efisien merupakan suatu aktivitas dalam mengelola keuangan. Kemampuan dalam mengelola keuangan tersebut perlu dimiliki setiap individu khususnya pada zaman modern saat ini yang mana perubahan serta perkembangan terjadi begitu cepat, bahkan kebutuhan serta keinginan semakin kompleks. *Financial management behavior* merupakan hal penting yang perlu dipahami setiap individu apalagi sebagai seorang Generasi Z karena saat memasuki dunia perkuliahan, mereka akan dihadapkan oleh kemandirian *financial* dan telah memiliki tanggung jawab lebih dalam melakukan pengambilan keputusan

terkait finansial. Penting bagi Generasi Z memiliki kemampuan dalam mengelola uang yang baik dengan ditunjukkan atas adanya kemampuan dalam *financial management behavior* yang baik bagi Generasi Z.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z Desa Ngaban”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di angkat berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z?
3. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z?
4. Apakah *Financial Technology*, *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* berpengaruh secara Simultan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diangkat berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui *Financial Technology* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z.
2. Untuk Mengetahui *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z.
3. Untuk Mengetahui *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z.
4. Untuk Mengetahui *Financial Technology*, *Financial Literacy*, dan *Financial Attitude* secara simultan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Rumusan Masalah diatas, Manfaat dengan dilakukannya dari penelitian ini antara lain adalah

Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Generasi Z untuk menambah ilmu pengetahuan dan mampu memperluas wawasan terutama yang berkaitan dengan *Financial Teknologi*, *Financial Literatur* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai bahan pembelajaran mengenai sikap keuangan, pengetahuan keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan dengan baik dalam sehari-hari.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian untuk bahan referensi dan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan *financial technology*, *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*.

